

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN  
KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA-SISWI KELAS  
XI DI SMA SWASTA TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

**OLEH :**

**SAFIRA INDAH HARTANTI NASUTION**

**16.860.0070**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN  
KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA-SISWI KELAS  
XI DI SMA SWASTA TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**



**Oleh:**

**SAFIRA INDAH HARTANTI NASUTION**

**16.860.0070**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS  
DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA  
SISWA-SISWI KELAS XI DI SMA SWASTA TELADAN  
MEDAN

**NAMA** : SAFIRA INDAH HARTANTI NASUTION

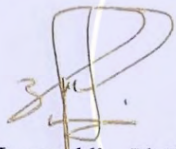
**NPM** : 16.860.0070

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

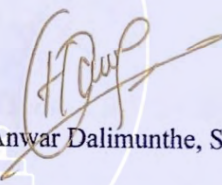
Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Hasanuddin, Ph.D



Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

MENGETAHUI

K.a Bagian

Dekan



Hasanuddin, Ph.D



Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dan  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

05 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

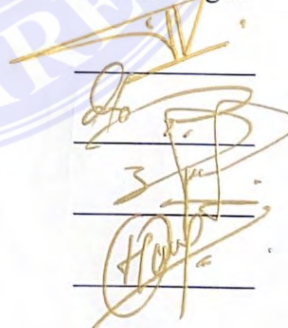
Dekan

Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Munir, S.Pd, M.Pd
2. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Hairul Anwar Dalimuthe, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan



### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Juli 2021

Peneliti



Safira Indah Hartati Nasution

16.860.0070

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

### AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Indah Hartanti Nasution

NPM : 16.860.0070

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA-SISWI KELAS XI DI SMA SWASTA TELADAN MEDAN

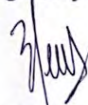
Beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area Berhak menyimpan, mengalihkan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 05 Juli 2021

Yang menyatakan



Safira Indah Hartanti Nasution

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA/I KELAS XI DI SMA SWASTA TELADAN MEDAN

OLEH:

SAFIRA INDAH HARTANTI NASUTION

16.860.0070

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa-siswi kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Populasi dalam penelitian ini sebanyak 224 orang dan Sempelnya sebanyak 122 orang siswa SMA Swasta Teladan Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan bentuk *skala Likert*. Alat ukur yang digunakan adalah skala pola asuh demokratis yang dibuat berdasarkan aspek pola asuh demokratis yaitu, musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, dan komunikasi dua arah. Selanjutnya skala kemampuan bersosialisasi disusun berdasarkan aspek kemampuan bersosialisasi yaitu, kemampuan menggunakan Bahasa, kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, dan berani tampil di depan umum. Sejalan dengan pembahasan yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positive antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa-siswi kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment*. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bersosialisasi dengan korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,602 dengan  $p(\text{sig}) = 0.588$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bersosialisasi.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Demokratis, Kemampuan Bersosialisasi.

## **ABSTRAK**

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING AND THE ABILITY TO SOCIALIZE IN 11<sup>th</sup> CLASS AT SMA SWASTA TELADAN MEDAN***

**BY:**

**SAFIRA INDAH HARTANTI NASUTION**

**16.860.0070**

*This study aims to determine the relationship between democratic parenting and social skills in class XI students at SMA Swasta Teladan Medan. This study uses quantitative methods. The population in this study was 224 people and the sample was 122 students of Medan Teladan Private High School. The sampling technique used was purposive sampling. This study uses a Likert scale form. The measuring instrument used is the scale of democratic parenting which is based on aspects of democratic parenting, namely, deliberation in the family, controlled freedom, parental direction, guidance and attention, mutual respect between family members, and two-way communication. Furthermore, the scale of social skills is arranged based on aspects of social skills, namely, the ability to use language, communication skills, self-confidence, and the courage to appear in public. In line with the existing discussion, the hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between democratic parenting and social skills in class XI students at SMA Swasta Teladan Medan. The data analysis technique in this study uses product moment analysis. Based on the results of the analysis, there is a relationship between democratic parenting and social skills with an  $r_{xy}$  correlation of 0.602 with  $p(\text{sig}) = 0.588$  ( $p > 0.05$ ) which means that the hypothesis is accepted, that is, there is a relationship between democratic parenting and social skills.*

**Key Word :** *Democratic Parenting, Socialization Ability.*



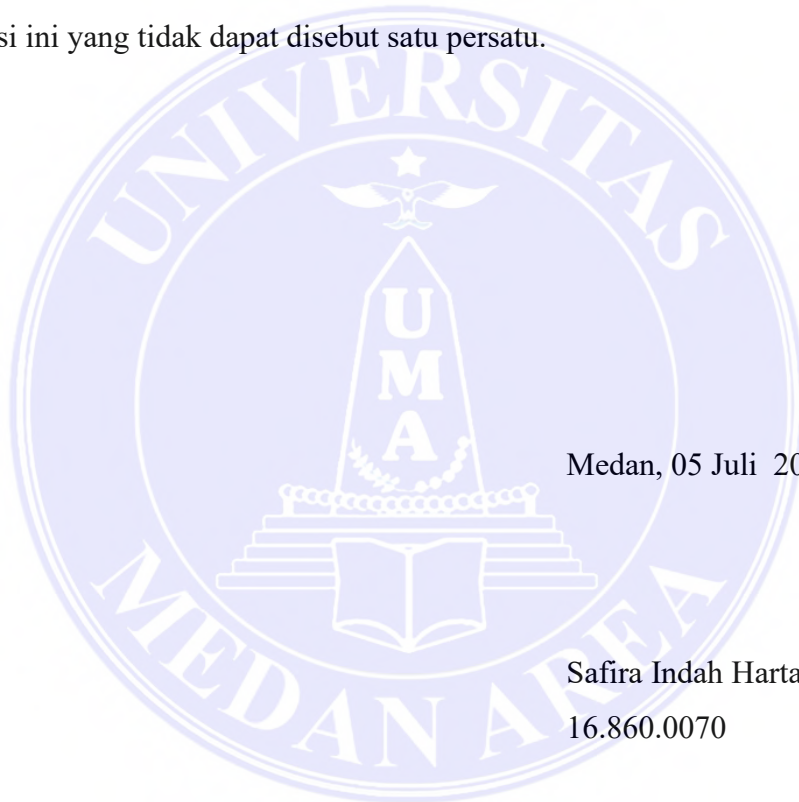
## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan”. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
4. Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
6. Hasanuddin, Ph.D dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Hairul Anwar Dalimuthe, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
10. H. Kasto Nadir, S.Pdi selaku kepala sekolah SMA Swasta Teladan Medan.
11. Seluruh staf guru dan siswa/i SMA Swasta Teladan Medan.
12. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tuaku, ayahhanda H. Muhammad Nuh Hudawi Nasution dan Mama ku Almh. Hj. Siti Margiati yang tiada hentinya memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya serta semangat dan selalu menjadi inspirasi penulis untuk menjadi kebanggaan keluarga.
13. Yang tersayang kakak pertama ku Wenny Ocseya Nasution, kakak kedua ku Sabrina Prihatini Nasution, S.E dan adikku Muhammad Iqbal Syawali Nasution yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
14. Buat teman-temanku Siti Nur Arafah, S.M, Nurhasanah, Iqra Rahman, Safrina Novi, Nita Amelia, dan Devi Tanjung. Terima kasih atas segala bantuan berupa motivasi, dukungan, semangat, hiburan, dan juga masukan-masukan yang telah kalian berikan selama mengerjakan skripsi ini.

15. Kepada teman-teman seperjuanganku Elvia Nur, Nevi Silvia, Steffy Karida, Shofia Balqis, Alfira Hasanah, Diska Amalia dan Annisa Rizky. Terima kasih atas kebersamaan selama ini
16. yang telah menjadi bagian dari proses mengerjakan skripsinya dan teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terutama kelas A.
17. Dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.



Medan, 05 Juli 2021

Safira Indah Hartanti Nasution

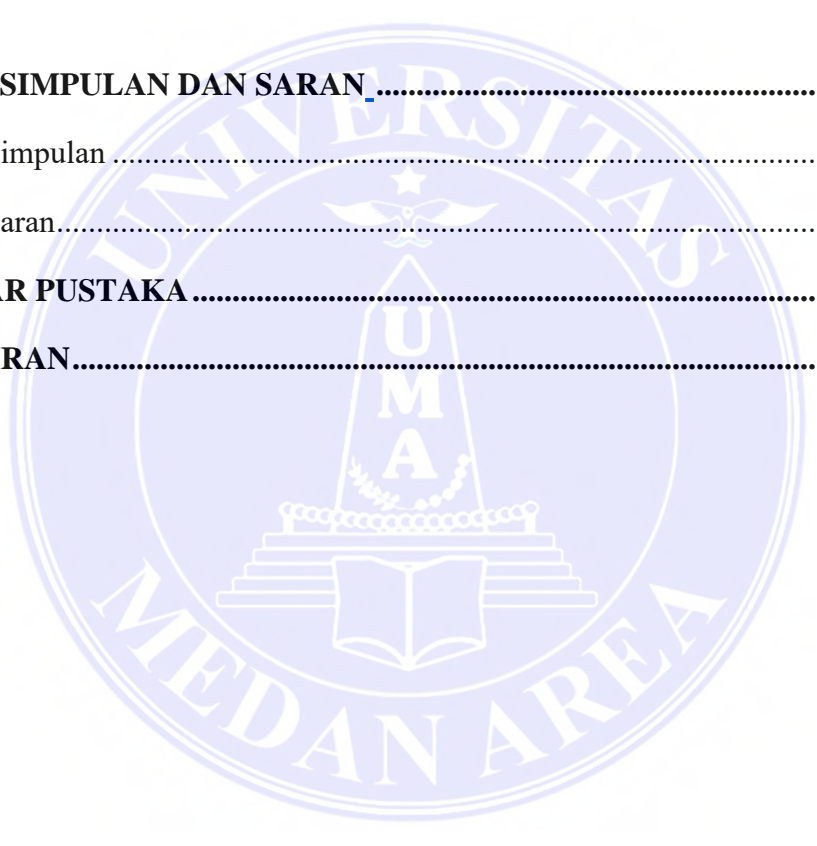
16.860.0070

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRAK</i> .....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
A. Siswa .....	10
1. Pengertian Siswa .....	10

B. Kemampuan Bersosialisasi .....	11
1. Pengertian Kemampuan Bersosialisasi .....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bersosialisasi .....	12
3. Ciri-ciri Kemampuan Bersosialisasi.....	15
4. Aspek-aspek Kemampuan Bersosialisasi.....	16
C. Pola Asuh Demokratis .....	18
1. Pengerian Pola Asuh .....	18
2. Jenis-jenis Pola Asuh.....	19
3. Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	21
4. Faktor-faktor Pola Asuh Demokratis .....	23
5. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis .....	25
6. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis .....	26
D. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi	28
E. Kerangka Konseptual .....	32
F. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Tipe Penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operational Variabel Penelitian .....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	37
G. Metode Analisis Data.....	38

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	40
B. Persiapan Penelitian .....	40
C. Pelaksanaan Penelitian .....	46
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	47
E. Pembahasan.....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Distribusi Butir Skala Pola Asuh Demokratis Sebelum Uji Coba.....	43
Table.2 Distribusi Butir Skala Kemampuan Bersosialisasi Sebelum Uji Coba	44
Table.3 Distribusi Butir Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba .....	45
Table.4 Distribusi Butir Skala Kemampuan Bersosialisasi Setelah Uji Coba ...	46
Table.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	48
Table.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan .....	49
Table.7 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik .....	51
Table.8 Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Sederhana .....	54
Table.9 Interpretasi Korelasi Koefisien .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Distribusi Normal Skala Pola Asuh Demokratis.....	52
Gambar 2 Kurva Distribusi Normal Skala Kemampuan Bersosialisasi .....	53





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain, dengan kata lain manusia mempunyai dorongan untuk bersosialisasi. Sosialisasi tidak terbentuk begitu saja melainkan diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar dan terus menerus terjadi dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto (2007) yang mengatakan bahwa sosialisasi tumbuh dan berkembang pada diri seorang melalui sejumlah penghargaan, penerimaan, dan perlakuan yang diperoleh dari lingkungannya.

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa dilingkungan keluarga, sekolah, dan pertemanan. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru.

Kemampuan bersosialisasi merupakan proses pembentukan individu untuk belajar menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir agar dapat berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gunarsa (1995) bahwa pengaruh bersosialisasi individu tidak lepas dari faktor fisik dan faktor keturunan, perkembangan dan kematangan (intelektual, sosial dan emosi) kemudian

faktor psikologis, pengalaman belajar dan faktor lingkungan serta budaya. Adapun Menurut Chaplin (dalam Wahyuni, 2016) kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan seorang individu dalam proses mempelajari adat kebiasaan suatu kebudayaan di lingkungan tertentu.

Setiap individu memerlukan interaksi dengan lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, sebab lingkungan sosial merupakan sarana bagi individu untuk mengembangkan diri dan beradaptasi. Sosialisasi adalah suatu proses dimana individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan (adat istiadat, perilaku, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan) masyarakat yang dimulai dari lingkungan keluarganya dan kemudian meluas hingga lingkungan masyarakat. Lambat laun dengan keberhasilan penerimaan atau penyesuaian diri tersebut, maka individu akan merasa menjadi bagian dari keluarga atau masyarakat.

Kemampuan bersosialisasi anak akan berpengaruh dan berhubungan langsung terhadap kualitas kepribadian dan pergaulannya. Bersosialisasi yang baik memungkinkan anak mendapat banyak teman dan belajar untuk mengetahui model bergaul serta aturannya dengan berbagai macam jenis karakter yang berbeda dalam setiap individu yang ditemuinya. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik pula akan terbentuk pergaulan yang baik pula yang berperan sebagai pendorong anak agar selalu bersikap aktif dan positif. Dengan kemampuan itu pulalah anak akan mampu mengenali dirinya, kedudukannya, dan peranannya terhadap orang lain. Proses sosialisasi membantu anak akan memahami dirinya (identitas, kedudukan dan

peranan) dan lingkungannya, serta system kehidupan dilingkungan baik itu aturan, norma, nilai tradisi, dan adat istiadat dalam bergaul sehingga dapat mengetahui bagaimana bertingkah laku dilingkungannya.

Kurangnya kemampuan bersosialisasi pada anak merupakan hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Misalnya, banyak siswa membentuk suatu kelompok pertemanan atau geng di kelasnya. Hal ini bisa saja dapat menyebabkan hilangnya rasa simpati dan peduli antar teman, baik teman sekelas maupun teman yang berbeda kelas dengan mereka.

Faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, yaitu pola pengasuhan orang tua dan teman sebaya menurut Hurlock (dalam Wahyuni, 2016). Pada umumnya setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak mereka yang tentunya akan berbeda dengan orang tua lainnya. Pengasuhan orang tua berarti mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak guna mencapai kedewasaan dengan norma yang ada dalam masyarakat menurut Ignatius (2008). Orangtua melalui pola asuh demokratis akan memberikan kehangatan, perhatian, kasih sayang, dukungan dan arahan bagi anak untuk melakukan hal-hal yang berguna. Orang tua akan mengakui dan menghargai keadaan anak, berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan anak. Lingkungan kondusif dimana anak dapat mengembangkan potensi dan keribadian ditemukan pada ciri-ciri pola asuh orang tua demokratis. Karena Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangatlah berpengaruh pada kepribadian.

Pola asuh demokratis umumnya adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini berfikir rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasannya kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

Pada umumnya, anak akan berkumpul dengan anak lain yang tidak jauh perbedaan umurnya dan memiliki minat yang sama inilah yang dimaksud dengan teman sebaya. Menurut Desmita (2012), teman sebaya mempunyai peran yang hampir sama dengan orang tua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika sedang mengalami kekhawatiran, tidak jarang anak yang dulunya penakut berubah menjadi anak yang pemberani berkat teman sebaya. Di usia remaja, anak menghabiskan waktunya lebih dari 40% untuk berinteraksi dengan teman sebaya karena mereka menganggap bahwa teman sebaya memiliki perasaan yang sama serta dapat memahami keinginannya.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pergaulan dengan teman juga akan membawa masalah-masalah di antara mereka. Misalnya, kecemburuan ketika yang di anggap sahabat memilih berteman dengan teman yang lain, kesalahpahaman tentang hal sepele, mengucilkan atau membully teman (dengan ucapan), kerelaan siswa mengikuti

gaya/keinginan teman karena adanya unsur ancaman bahwa jika tidak mengikuti keinginan tersebut akan dikucilkan oleh temannya, serta menurunnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan IPTEK. Itu dikarenakan kemampuan bersosialisasi setiap individu berbeda-beda, ada tipe individu yang mudah bergaul dan adapula sebagian tipe individu yang sulit bergaul. Selain itu, ada juga individu yang tidak memilih kelompok pertemanannya, dan ada juga yang membatasi dan selektif dalam memilih pertemanan.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa-siswi di sekolah menengah atas, khususnya SMA Swasta Teladan Medan, dimana jenjang Pendidikan SMA terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS, diketahui beberapa siswa-siswi disana memiliki tingkat kemampuan bersosialisasi yang berbeda. Adapun beberapa ciri kemampuan bersosialisasi dalam pengamatan tersebut, seperti kemampuan beradaptasi dengan norma yang berlaku di sekolah, dimana beberapa dari mata pelajaran yang ada di sekolah SMA Swasta Teladan Medan mengharuskan untuk belajar secara kelompok, tetapi siswa tidak dapat melakukannya secara baik dikarenakan mereka hanya mementingkan diri sendiri, itu membuat siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok yang dimasukinya. Tingkah laku yang dimunculkan seperti itu tidak memperlihatkan sikap yang baik atau menyenangkan terhadap orang lain, sehingga siswa tidak mampu beradaptasi dan menjalankan perannya dengan baik sebagai anggota kelompok. Ditambah juga dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat, mereka hanya sibuk dan fokus dengan gawai masing-masing saja, seperti tidak membutuhkan orang lain disekitar mereka dan juga

lingkungan sekolah yang luas. Kejadian tersebut mengusik peneliti untuk menanyakan kegiatan yang dilakukan keseharian hingga sikap orang tua dalam mendidik anak tersebut. Hasil tanya jawab yang singkat yang diperoleh peneliti menunjukkan perbedaan yang diberikan oleh pola asuh orang tua terhadap kemampuan bersosialisasi. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa/i di SMA Swasta Teladan Medan:

*“Iya kak, dikelasku masih ada banyak temanku yang enggak mau bersosialisasi kak, ya cuma sekedar say hi aja lah kak”.*

*“ Disini kak, waktu pelajaran agama IPA sama IPS yang agamanya sama itu pasti digabung, sekelas aja kami kadang enggak dekat apa lagi pas digabung sama jurusan lain ya kak, ya gitu lah kak sibuk masing-masing ”.*

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji mengenai sejauh mana hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan kemampuan bersosialisasi pada remaja yang di tuangkan dalam judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa/I Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikatakan bahwa menyatakan bahwa pola asuh mempunyai peran penting dalam kemampuan bersosialisasi seorang remaja dilingkungan sekolahnya. Dimana beberapa siswa masih memiliki Batasan-batasan tertentu terhadap siswa-I lainnya dalam melakukan sosialisasi itu dikarenakan pola asuh yang ditanamkan oleh keluarga berbeda-beda

pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gunarsa (1995) yang menyatakan, keluarga memiliki nilai-nilai sikap serta harapan-harapan terhadap anggotanya yang tidak selalu sama dengan anggota keluarga lain, dimana adanya sosialisasi dalam keluarga maka nilai, sikap serta harapan dituntut oleh anak dari keluarga tersebut dapat dikembangkan diluar rumah nantinya.

Dalam hal ini hubungan pola asuh orangtua sangat penting dalam mendorong perkembangan kemampuan bersosialisasi anak. Maka yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa/I Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian dengan tujuan terfokus pada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Permasalahan yang akan diteliti adalah Hubungan Antara Pola Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan.. Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dengan menjelaskan tentang Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang mendorong anaknya untuk bersikap mandiri, namun memilih menempatkan Batasan dan kendali pada Tindakan mereka. Kemudian kemampuan bersosialisasi merupakan proses pembentukan individu untuk belajar menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan bersikap agar dapat berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Pada penelitian ini, siswa-siswi kelas XI di SMA Swasta Teladan, baik

yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang di asuh oleh pola asuh demokratis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungannya Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa/i Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungannya Antara Pola Asuh Demokratis Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa/i Kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Teladan Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengembangan studi Psikologi khususnya daalm Psokologi Pendidikan tentang keterkaitan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Besosialisasi Siswa/i.



## 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat umumnya orangtua, dalam upaya untuk mengembangkan sosialisasi anak secara optimal dengan mempertimbangkan pola asuh anak, khususnya pola asuh demokratis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Siswa

##### 1. Pengertian Siswa

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri, (Ali, 2010).

Pengertian siswa dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005), pengertian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995), siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Menurut Sardiman (2005), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode

ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12 - 22 tahun.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahawa, siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan.

## **B. Kemampuan Bersosialisasi**

### **1. Pengertian Kemampuan Bersosialisasi**

Pengertian kemampuan bersosialisasi adalah proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu sejak lahir sampai dengan meninggal dunia. Proses tersebut merupakan proses ilmiah yang dilakukan oleh semua individu sebagai makhluk social yang tidak dapat dengan tata pergaulan dengan manusia yang lain.

Kemampuan bersosialisasi merupakan proses pembentukan individu untuk belajar menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir agar dapat berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Ali dan Asrori (2006) berpendapat bahwa kemampuan bersosialisasi dapat juga diartikan sebagai cara-cara individu dapat bereaksi terhadap sekitar dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Kemampuan bersosialisasi seorang individu berlangsung sejak individu tersebut lahir hingga akhir hayatnya. Pengembangan kemampuan bersosialisasi, menurut Bruno

(dalam Wahyuni, 2016) merupakan proses pembentukan *social -self* (pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi dalam keluarga, budaya dan bangsa.

Selanjutnya Bandura (dalam Maolisa, 2008) menjelaskan bahwa pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan kemampuan bersosialisasi ditekankan perlunya *conditioning* (pembiasaan merepon) dan *imitation* (peniruan).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa, kemampuan bersosialisasi adalah proses komunikasi dan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang individu sejak lahir sampai dengan meninggal dunia.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bersosialisasi**

Menurut Hurlock (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi antara lain :

### **1. Pola Asuh**

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada keperibadian, hal ini terlihat pada sebuah keluarga dimana seorang anak yang dididik secara otoriter dan kekerasan maka saat anak tersebut dewasa ia sering kali merasa dendam dengan tokoh otoriter yang dijumpainya dalam masyarakat. Dengan kata lain anak mengalami kasukaran dengan orang lain yang memperlihatkan sikap otoriter kepadanya.

## 2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman dimana mereka biasanya bermain dan melakukan aktifitas bersama-sama sehingga menimbulkan rasa senang bersama, dan biasanya dengan jarak usia yang relative tidak jauh berbeda bahkan seantaran atau sebaya.

Teori ini didukung oleh Kuswardoyo dan Shadiq (1994) yang mengatakan kemampuan bersosialisasi dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor, antara lain :

### 1. Keluarga dan Orang Tua

Keluarga merupakan media yang pertama mewarnai kehidupan anak, orang tua mempunyai kesempatan bersosialisasi yang paling besar dengan anak selama pembentukan awal dan kesempatan ini sering di monopoli oleh keluarga. Orang tua menanamkan ide yang menyampaikan informasi tatacara berperilaku pada anak seperti perilaku yang biasa diterima sebagaimana seharusnya anak berhubungan satu sama lain sehingga akan tercipta hubungan yang sangat erat diantara anggota keluarga.

### 2. Teman Bermain

Teman sepermainan sangatlah penting dalam bersosialisasi dan membentuk kepribadian anak, mempersamakan diri sendiri dengan teman sepermainan merupakan satu mekanisme penting didalam perkembangan berperilaku. Mereka saling meniru dan belajar dari segala hal yang dilihatnya dari teman sepermainannya yang umumnya sebaya, kemudian timbul kesadaran diri anak-anak tentang orang lain disekitarnya.

### 3. Sekolah

Sejak anak-anak masuk bangku sekolah ditaman kanak-kanak kemudian sekolah dasar hingga perguruan tinggi, anak akan berusaha bagaimana ia bisa diterima sebagai warga sekolah yang baik. Untuk itu anak selalu belajar menaati aturan nilai dan norma yang baik yang harus dipatuhi disekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### 4. Media Massa

Media massa merupakan alat bersosialisasi yang paling tepat dan efektif, karena dapat menyampaikan informasi yang dapat mempengaruhi keperibadian seseorang. Majalah, televisi, radio, dan film dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima nilai norma, sikap dan pola-pola perilaku dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya menurut Gunarsa (1995) kemampuan bersosialisasi tersebut tidak terlepas dari faktor fisik dan faktor keturunan perkembangan dan kematangan (intelektual, sosial, dan emosi) kemudian faktor psikologis, pengalaman belajar dan faktor lingkungan (lingkungan rumah, keluarga dan sekolah) serta turut juga faktor budaya yang termasuk adat istiadat dan agama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) macam faktor sosialisasi yaitu keluarga dan orang tua, teman bermain, sekolah dan media massa.

### 3. Ciri-ciri Kemampuan Bersosialisasi

Menurut Hurlock (2002) ada 4 (empat) kriteria sebagai ciri-ciri kemampuan bersosialisasi yaitu :

- a. Kemampuan beradaptasi dengan norma yang berlaku dikelompoknya. Setiap kelompok mempunyai norma-norma, dimana norma-norma tersebut telah dibuat oleh kelompok tertentu dan harus dipatuhi oleh setiap orang yang masuk dalam kelompok tersebut.
- b. Menyesuaikan diri dengan kelompok yang dimasukinya. Seseorang yang masuk kedalam kelompok harus mampu dalam menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya.
- c. Memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain. Tingkah laku yang dimunculkan oleh seseorang harus dapat memperlihatkan sikap yang baik terhadap sesama anggota kelompok.
- d. Dapat beradaptasi dan menjalankan perannya dengan baik sebagai anggota kelompok. Seseorang anggota kelompok harus dapat menjalankan perannya sebagai anggota di dalam kelompok tersebut dan harus mampu beradaptasi dengan anggota kelompok lain.

Selanjutnya Ruchayati (dalam Wahyuni, 2016), ciri-ciri kemampuan bersosialisasi antara lain :

- a. Pelakunya lebih dari dua orang atau lebih.
- b. Terjadinya komunikasi antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Memiliki tujuan yang jelas.
- d. Dilaksanakan melalui pola system sosial tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya seseorang dalam mengadakan sosialisasi yaitu dengan cara kemampuan adaptasi, mampu menyesuaikan

diri, mempunyai sikap yang baik dan dapat dengan mudah ikut berpartisipasi di dalam kelompoknya.

#### **4. Aspek-aspek Kemampuan Bersosialisasi**

Dalam perkembangan sosialisasi yang dilakukan anak, banyak aspek-aspek tertentu yang memegang peran sangat penting. Menurut Sunarto (2004) aspek bersosialisasi ada 4 (empat) yaitu :

a. Kemampuan menggunakan Bahasa

Aspek ini pada dasarnya merupakan aksi dari individu di dalam menangkap stimulus yang ia terima di lingkungannya. Stimulus tersebut akan ia kembalikan dengan berupa respon bahasa.

b. Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat didalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berkomunikasi lebih baik, disini anak mengetahui bahwa inti komunikasi itu mampu mengerti apa yang ditanyakan oleh orang lain dan cenderung mengatakan sesuatu yang berhubungan dengan apa yang sedang dibicarakan.

c. Kepercayaan diri



Dengan rasa percaya diri yang kuat maka seseorang itu akan melakukan sesuatu tanpa ada pengaruh dari luar sehingga seseorang akan lebih mantap dan penuh keyakinan untuk maju.

d. Berani tampil di depan umum

Dunia semakin lama semakin maju, begitu juga dengan kehidupan manusia yang semakin hari semakin besar tantangan yang dihadapinya. Corak-corak kehidupan yang seperti itu membuat seseorang harus beranimewujudkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga orang akan lebih yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Selanjutnya menurut Hartono (dalam Wahyuni, 2016) aspek-aspek kemampuan bersosialisasi didasari oleh aspek fisik, psikologis, mental, sosial dan moral.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa spek bersosialisasi terdiri dari kemampuan dalam menggunakan bahasa, kemampuan dalam berkomunikasi, rasa percaya diri dan berani tampil didepan umum serta didasari oleh kemampuan fisik, psikologis, sosial dan moral.

## **C. Pola Asuh Demokratis**

### **1. Pengerian Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah

“menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya”  
Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008).

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004) “Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”.

Sedangkan Maccoby (dalam Yanti, 2005) mengemukakan istilah pola asuh orangtua untuk menggambarkan interaksi orangtua dan anak-anak yang didalamnya orangtua mengekspresikan sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Menurut Djamarah (2014), pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Sedangkan menurut Baumrind (dalam Suciati, 2013) pola asuh orang tua dapat dikategorikan kedalam 4 aspek, yaitu (a) *Parental control* yaitu bagaimana cara orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anak ditandai dengan orang tua menerapkan cara disiplin kepada anak. (b) *Maturity demands*, merupakan *respect* orang tua terhadap keputusan anak baik dengan pengawasan atau tanpa pengawasan. (c) *communication* ditandai dengan hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak. (d) *nurturance*, ditandai dengan sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan *reinforcement*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan model atau bentuk didikan dan bimbingan orang tua yang termaksud didalamnya terdapat sikap dan cara orang tua tersebut memperlakukan anaknya sehari-hari meliputi segala perlakuan-perlakuan yang disadari maupun tidak disadari.

## 2. Jenis-jenis Pola Asuh

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut :

Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

### 1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

### 2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2004) membagi pola asuh orang tua menjadi 4 macam, yaitu:

#### 1. Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*)

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

#### 2. Pola Asuh Permisif

Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

#### 3. Pola Asuh demokratis

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

#### 4. Pola Asuh Situasional

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat dibedakan atas beberapa macam, tetapi secara garis besar, yang akan dibahas yaitu : pola asuh demokratis, dengan tujuan agar lebih terfokus pada satu pola asuh.

### 3. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrid (dalam Dariyo, 2007) berpendapat bahwa pola asuh demokratis (*authoritative*) ialah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orangtua. Baik orangtua maupun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat dan mencapai suatu keputusan. Dengan demikian orangtua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi atau berdebat secara konstruktif, logis, rasional demi mencapai kesepakatan bersama. Karena hubungan komunikasi antara orangtua dengan anak dapat berjalan menyenangkan, maka terjadi pengembangan keperibadian yang mantap pada diri anak. Anak semakin mandiri, matang dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik.

Demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun memilih menempatkan Batasan dan kendali pada Tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyangga (Santrock, 2007). Pola asuh demokratis ini akan berjalan dengan afektif apa bila ada 3 (tiga) syarat ini : (1) orang tua dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, (2) anak memiliki sikap yang dewasa yakni dapat memahami dan menghargai orangtua sebagai tokoh utama yang tetap memimpin keluarganya, (3) orangtua belajar memberi kepercayaan dan tanggungjawab terhadap anaknya.

Dengan pola asuh ini, anak akan mampu megembangkan control terhadap perilaku sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orangtua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Rumah tangga yang hangat dan demokratis, juga berarti bahwa orang tua merencanakan kegiatan keluarga untuk mempertimbangkan kebutuhan anak agar tumbuh dan berkembang sebagai individu dan bahwa orang tua memberikan kesempatan berbicara atas suatu keputusan semampu yang diatasi oleh anak.

Sasaran orang tua ialah mengembangkan individu yang berfikir, yang dapat menilai situasi dan bertindak dengan tepat, bukan seekor hewan terlatih yang patuh tanpa pertanyaan. Oleh sebab itu, anak remaja yang merasa dirinya diterima olah orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima, dan menginternalisasikan pesan, nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati. Pola asuh demokratis memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orang

tua. Di samping itu, remaja yang orang tuanya menggunakan pola asuh demokratis memiliki hubungan yang lebih harmonis antara anak dengan anak dan dengan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative*) ialah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orangtua.

#### **4. Faktor-faktor Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari Pendidikan yang diterapkan dalam tiap-tiap keluarga. Karena Pendidikan bersifat interaksi (pengaruh mempengaruhi), maka perlu diketahui makna pengaruh tersebut.

Menurut Mussen (1994) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

Orang tua umumnya cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibandingkan terhadap anak laki-laki.

b. Ketegasan orangtua

Pola asuh seseorang bisa berubah ketika merasakan ketegangan ekstra. Orang tua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak setelah melewati hari-hari yang melelahkan orang tua selalu bisa bersikap konsisten.

c. Pengaruh cara orang tua dibesarkan

Pola orang dewasa cenderung membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orang tua mereka. Namun kadang-kadang orang tua membesarkan dengan cara yang sama sekali berbeda dibanding saat mereka dibesarkan.

d. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat dari suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya larangan untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di suatu pedesaan, maka orang tua kemungkinan tidak khawatir jika anak-anaknya kemana-mana pergi sendirian.

e. Sub kultur budaya

Budaya di suatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orang tua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

f. Status sosial ekonomi

Keluarga dari status ekonomi yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh : ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan anak dibanding dari ibu menengah keatas.



Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor pola asuh demokratis terdiri dari jenis kelamin, ketegasan orangtua, pengaruh cara orang tua dibesarkan, lingkungan tempat tinggal, sub kultur budaya, dan status sosial ekonomi.

## **5. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis**

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2007) pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman dan menjadikan anak lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah orang tua memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman dan menjadikan anak lebih bertanggung jawab.

## **6. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis**

Menurut Munandar (dalam Shochib, 2010) ada beberapa aspek dari pola asuh demokratis, yaitu :

a. Musyawarah dalam keluarga

Pola asuh demokratis selalu memberi kesempatan kepada keluarga. Anak diajak membicarakan dan menyepakati peraturan keluarga, seperti kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bersama keluarga serta pemecahan masalah yang dihadapi keluarga.

b. Kebebasan yang terkendali

Pada penerapannya, pola asuh demokratis mendidik anak dengan memberikan kebebasan dalam berpendapat, menyampaikan keinginan anak, serta usaha orang tua mendengarkan keluhan, memberikan penjelasan dengan pertimbangan yang bijaksana dan memberikan izin bersyarat dalam hal keluar rumah, kegiatan yang diikuti maupun bergaul dengan teman-temannya.

c. Pengarahan orang tua

Memberi pengarahan atau penjelasan-penjelasan mengenai nilai-nilai hidup, norma-norma yang baik dan perbuatan yang tidak baik untuk kemudian menganjurkannya supaya ditinggalkan.

d. Bimbingan dan perhatian

Pola asuh demokratis memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan perhatian pada kebutuhan anak, seperti kebutuhan pokok anak, kebutuhan sekolah, bermain, dengan bimbingan yang mengarah pada pencapaian masa depan anak.

e. Saling menghormati antar anggota keluarga

Pengasuhan demokratis menekankan adanya sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga baik dalam bertutur kata dan bersikap agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.

f. Komunikasi dua arah

Bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua sangat dihargai dan diterapkan dalam pola asuh demokratis, karena komunikasi yang baik adalah bila adanya pihak yang mendengarkan dan mengutarakan pendapat baik dalam mengkomunikasikan masalah maupun keinginan.

Sedangkan Baumrind (dalam Casmini, 2007) memaparkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis meliputi :

- a) Tegas namun tetap hangat,
- b) Mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak,
- c) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otomatis dan mampu mengarahkan diri, namun akan harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya,
- d) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis adalah musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali,

pengarahan orangtua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, dan komunikasi dua arah.

#### **D. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi**

Banyak orang menganggap bahwa keterjerumusan seorang remaja lebih karena pengaruh-pengaruh buruk lingkungannya seperti teman-temannya, media massa, dan sebagainya. Padahal lingkungan remaja yang dekat seperti orangtua adalah anggota keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh dalam pengasuhan anak.

Kemampuan sosialisasi yang dimiliki anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama oleh keluarga, yaitu peran dan keterlibatan orang tua yang tercermin di dalam pelaksanaan pola asuh. Menurut Ekowarti (Dalam Suharsono, 2009), bila anak mendapat stimulus, penerimaan, dan kehangatan dari ayah, ibu dan nenek atau kakek akan berpengaruh positif bagi perkembangan sosial anak, jika lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk dan mengembangkan sikap sosial yang baik, kemungkinan besar akan menjadi pribadi yang sosial yang akan mempengaruhi anak dalam kemampuan sosialisasi yang baik dalam keluarga maupun di luar keluarga (masyarakat).

Aspek kemampuan penyesuaian sosial anak akan diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri, tingkah laku, sikap, dan nilainya sesuai dengan tuntutan kelompok. Keterampilan sosial ditunjukkan dengan respon anak mampu untuk berperilaku positif dan kooperatif terhadap orang lain dan lingkungan.

Aspek terakhir tentang kemampuan bersosialisasi anak yaitu tentang penerimaan sosial, kemampuan ini merupakan suatu keberhasilan anak untuk ikut berperan dalam kelompok sosialnya dan menunjukkan rasa suka terhadap anggota kelompok lain untuk berkerjasama dan bermain dengannya (Hurlock, 2006).

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang banyak diterapkan orangtua kepada anaknya karena pola asuh demokratis mempunyai prinsip kebebasan yang dijalankan dalam segala aspek kegiatan keluarga, sehingga dengan pola asuh demokratis membuat orang tua benar-benar memperhatikan anak sebagai individu yang utuh lahir batin, dan tidak sedikitpun mengarahkannya secara otoriter (Rinestaelisa, 2008).

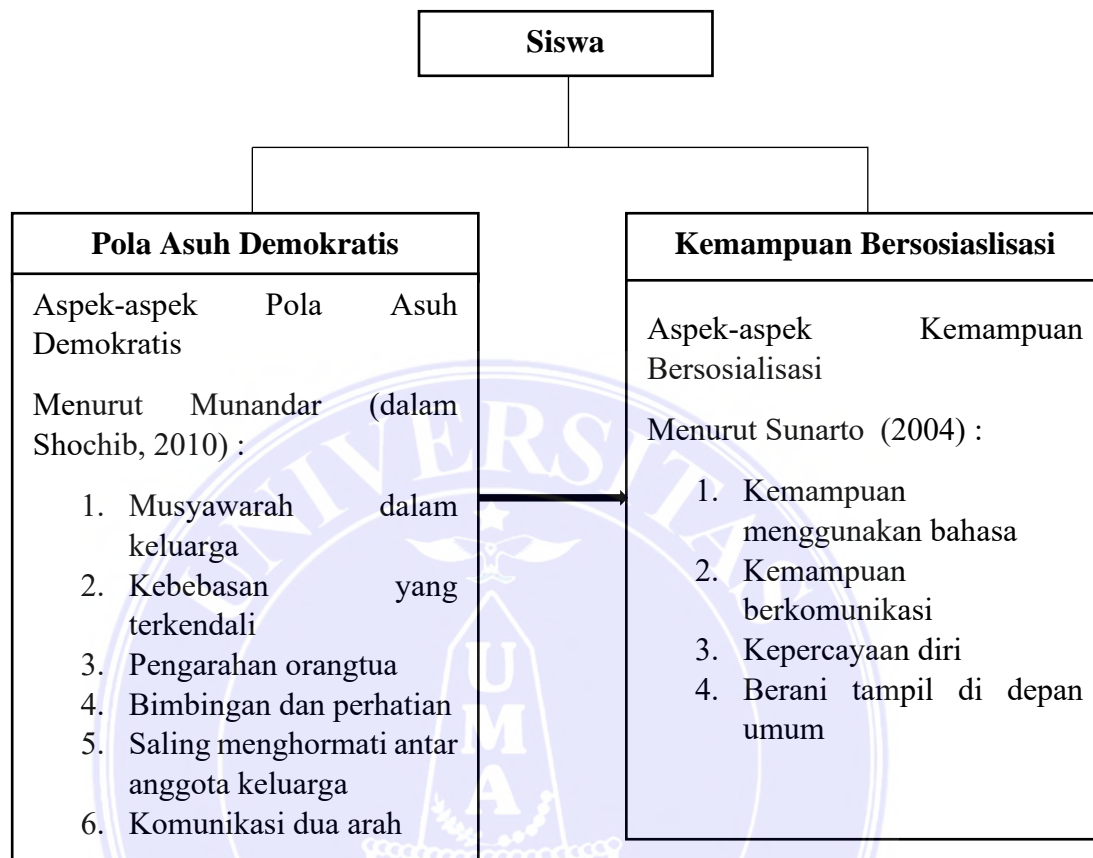
Walgito (dalam Suharsono, 2009) menjelaskan bahwa, anak dari orang tua yang mempunyai sikap otoriter menyebabkan anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat kesalahan, menjadi anak penurut, dan anak kurang atau tidak mempunyai tanggung jawab. Namun sebaliknya dari pihak orang tua anak dituntut semakin bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan umurnya, karena itu sering terjadi konflik antara orang tua dengan anak. Padahal anak sangat membutuhkan hubungan sosial yang bagus dan baik antara anggota keluarga atau dengan lingkungannya. Pada keluarga seperti ini anak merasa kepentingan dan hobinya tidak diperdulikan atau dianggap tidak penting, ketika anak berusaha menarik perhatian kedua orang tuanya atau berusaha mengukuhkan dirinya, ternyata sosok otoriterlah yang dihadapinya, bahkan terkadang hukumanlah yang dihadapinya. Karena itu sikap dan perlakuan orang tua banyak menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Tuntutan orang tua yang terlalu

tinggi akan menjadi beban bagi anak dan dapat menimbulkan beban putus asa dan rendah diri (Mighwar, 2006).

Membesarkan anak memang membuat anak menjadi mudah melakukan sesuatu hal yang berguna untuk anaknya kelak, namun apabila tanpa adanya control dari orang tua malah membuat anak jadi sulit diatur. Menurut Hurlock (2006) menyatakan bahwa, orang tua yang permisif jarang melarang keinginan anak, memberikan kebebasan yang sangat longgar pada anak, jarang menuntut dan menghukum anak, serta kurang menambahkan disiplin dan nilai-nilai yang patut atau tidak untuk dilakukan. Hal ini didukung oleh pendapat Baumrind (dalam Suharsono, 2009) yang menjelaskan bahwa, orang tua dengan anak pola asuh permisif biasanya orang tua mempunyai sifat kurang mendorong atau melatih anak menaati peraturan yang berlaku. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemampuan bersosialisasinya, karena anak hidup dalam keluarga yang harmonis, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulus kepada anak mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dapat menentukan kemampuan bersosialisasi pada anak. Hal yang dapat mempengaruhi yaitu jenis kelamin, ketegasan orangtua, lingkungan tempat tinggal, orang tua yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mandiri dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Dari tinjauan teori diatas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : “ ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bersosialisasi” dengan asumsi semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin mampu pula siswa dalam bersosialisasi. Sebaliknya, apabila semakin rendah pola asuh demokratis orang tuanya, maka kemampuan bersosialisasi pada siswa semakin menurun.



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (berupa angka) tentang perilaku yang di olah menggunakan metode statistika. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistic korelasional bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara satu variable dengan satu atau lebih variable lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, terdiri dari :

1. Vaiabel Tergantung : Kemampuan Bersosialisasi
2. Variable Terikat : Pola Asuh Demokratis

#### C. Definisi Operational Variabel Penelitian

Definisi operational adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable yang diamati, dalam penelitian ini variable tersebut adalah :

## 1. Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi diartikan sebagai cara-cara individu dapat bereaksi terhadap sekitar dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Kemampuan bersosialisasi dalam penelitian ini diukur dengan skala kemampuan bersosialisasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menyatakan kemampuan bersosialisasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut : kemampuan dalam menggunakan bahasa, kemampuan berkomunikasi, berani tampil di depan umum, dan kepercayaan diri.

## 2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis (*authoritative*) ialah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orangtua. Pola asuh demokratis dalam penelitian ini diukur dengan skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut : musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, dan komunikasi dua arah.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas XI SMA Swasta Teladan

Medan, terdiri dari 224 orang . Setelah itu dilakukannya screening tes dan menghasilkan 122 orang anak diasuh dengan Pola Asuh Demokratis.

## 2. Sampel

Munurut Sugiono (2018) sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Ada beberapa Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, namun disini peneliti akan memilih *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono (2018) purposive sampling adalah Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih represintatif. Dalam penelitian ini sampel di ambil kriteria, yaitu :

- A. Siswa/I kelas XI
- B. Pola asuh demokratis

Berdasarkan dokumen SMA Swasta Teladan Medan, diketahui bahwa jumlah kelas XI ada 5 kelas. Dari hasil *screening* yang dilakukan pada siswa/I SMA Swasta Teladan Medan kelas XI yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 224 siswa, peneliti mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak 122 orang. Dalam penelitian ini siswa yang dijadikan sampel adalah siswa yang memiliki pola asuh demokratis yaitu berjumlah 122 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode skala. Skala merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, skala di kirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian skala, bagian identitas berisikan identitas responden seperti : nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki isi angket (Burhan, 2005).

Sebelum dilakukan penyebaran skala penelitian, populasi dilakukan *Screeing Test* dari Baumrind ( dalam Santrock, 2007). Guna untuk mendapatkan subjek yang diasuh dengan pola asuh demokratis yang selanjutnya akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Bentuk skala *Screeing Test* pola asuh berupa pernyataan sejumlah 9 Pernyataan.

### 1. *Screeing* Untuk Skala Pola Asuh

Skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Santrock, 2006) yaitu orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman dan menjadikan anak lebih bertanggung jawab. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Guttman dengan pilihan yang terdapat adalah Ya dan Tidak.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Validitas menunjuk pada sejauh mana definisi yang digunakan mengukur apa yang akan diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2018). Kata valid dalam bahasa Indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila instrument yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment Pearson*.

Nilai validitas seperti butir (koefisien  $r$  *Product Moment Pearson*) sebenarnya masih perlu dikorelasi dengan kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien  $r$  menjadi lebih besar (Hadi, 1996).

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan konsistensi dan sebagainya. Realibilitas digunakan untuk melihat sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Artinya instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu variabel akan memberikan hasil yang tidak berbeda atau hampir sama dari waktu ke waktu. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan disini adalah uji reliabilitas *alpha-cronbach*. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah Teknik Hoyt (Azwar, 1997).

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasannya digunakan Teknik korelasi ini adalah sebab karena pada penelitian ini tujuannya ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung/terikat.

Sebelum dilakukan analisis data dengan Teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
- b. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variable bebas dan variabel tergantung atau terikat serta untuk mengetahui signifikasi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.

Sebelum data peneliti, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan computer berprogram SPSS (*Statistical Package of the Social Scences*).



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *r Product Moment* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan. Adanya hubungan positif orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dengan kemampuan bersosialisasi dengan nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,602$  ;  $p = 0,001 < 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis, maka semakin tinggi kemampuan bersosialisasi dan sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis, maka semakin rendah pula kemampuan bersosialisasi. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Pola asuh demokratis mempengaruhi kemampuan bersosialisasi dimana faktor ini membentuk atau



mempengaruhi kemampuan bersosialisasi sebesar 36,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Subjek penelitian deskriptif kuantitatif ini, yakni 87 orang siswa kelas XI di Sekolah SMA Swasta Teladan Medan yang dinyatakan memiliki pola asuh demokratis yang tinggi, sebab nilai rata-rata empirik dari variabel pola asuh demokratis diperoleh, yakni 136,38 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 110 melebihi bilangan SD atau SB yang besarnya 24,179. Dan rata-rata empirik dari variabel kemampuan bersosialisasi 87,87 selisihnya dengan rata-rata hipotetik sebesar 70 dan melebihi dari bilangan SD atau SB sebesar 11,693.

## B. SARAN

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Subjek Penelitian

Diharapkan siswa SMA Swasta Teladan Medan dapat menjaga kemampuan bersosialisasi agar dapat menumbuhkan sosialisasi yang baik antar siswa, karena nantinya siswa akan berada pada lingkungan luas sehingga dengan kemampuan bersosialisasi yang siswa miliki, maka siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

### 2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua disarankan untuk bisa memperhatikan perilaku anaknya dan berkomunikasi dengan rutin untuk

mengetahui apa yang dibutuhkan anaknya agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang dengan optimal. Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua diwujudkan dengan cara orang tua secara intens membangun komunikasi dengan anaknya, selalu menyediakan waktu dan memberi perhatian, mengontrol setiap kegiatan anak, dan mendukung anak untuk selalu bersikap tanggung jawab serta siap menerima resiko dari apa yang dilakukannya.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi pada siswa dengan pola asuh demokratis sangat tinggi, diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan kondisi tersebut. Diharapkan guru yang mendidik dan mengajar siswa dapat mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan bersosialisasi anak didiknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara terus menerus membangun komunikasi yang baik dengan anak didiknya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tetapi disini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mencari aspek atau indikator lain sebagai alat ukur dari variabel yang akan diteliti serta mampu mengeksplorasi kembali variabel bebas yang digunakan. Adapun factor-factor lain yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan bersosialisasi, seperti teman sebaya, sekolah dan media masa yang belum dapat diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2010. *Dukungan Keluarga*. Jakarta: Salemba Media.
- Ali dan Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Shafique Khan, Prof. Dr. (2005). *Filsafat Pendidikan Al Ghazali*. Penerbit : Pustaka Satia
- A.M. sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ari Kunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, B. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung; Refika Aditama.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis Susanti. 2004. *Mengasuh Dengan Hati Tentang Yang Menyenangkan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa, Y.D. 1995. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 1996. *Metodologi Research 2*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ignatius, B. 2008. *Gaya Pola Asuh Orang Tua*. Psychological Bulletin, 113(3), 487-496.
- Indrawati, dkk. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Tabanan*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- John. W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Rajawali.
- Konnie, Monica. 2013. *Influence of parenting style on the social development of children*. Academic Jurnal of Interdisciplinary Studies MCSER publishing, Rome-Italy
- Kuswardoyo dan Shadiq. 1994. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: PT. Pabel.
- Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Monalisa, Novira. 2008. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa-Siswi SMU Wiyata Dharma*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Mursalim, dkk. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong*. Jurnal Papade : Vol 2, No. 1, Januari. ISSN 2715-5110.
- Mussen. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Ar Can Noor.
- Respati, W.S, Yulianto, dkk. 2006. *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative*. Jurnal Psikologi. Vol. 4 No. 2 Desember. (119-138)
- Rinestaelisa, UA. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3*. Jurnal Keperawatan UGM.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Shohib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Renika Cipta.

- S.R. Haditono. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjanah IKIP Yogyakarta.
- Suciati, S. 2013. *Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Siswa SMK Pangeran Antasari Helvetia Deli Serdang*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Universitas Medan Area.
- Sudirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada.
- Suharsono, Joko dkk.2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara*. Jurnal Perawatan Seodiman. Vol.04, No.03. Purwokerto: Universitas Jendral Purwokerto.
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuanlitatif, dan R&D*. Edisi kedua belas. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapitan Selektta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahyuni, Sri Nini. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan*. Jurnal Diversita. Vol. 2, No. 2. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Yanti, D. 2005. *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir Yang Mengalami Gangguan Perilaku*. E-USU Resipority Universitas Sumatera Utara.





**LAMPIRAN A :**  
**SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS**  
**DAN**  
**SCREENING POLA ASUH DEMOKRATIS**

## 1. IDENTITAS DIRI

**Inisial Nama** :

**Kelas** :

## 2. PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan di bawah ini yang kamu anggap paling tepat dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur, setiap jawaban yang anda pilih mempunyai arti yang tak terhingga nilainya. Dimohon anda untuk tidak mencontoh teman anda yang lainnya. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

\*Selamat Mengerjakan\*



**SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Orang tua mengajak saya untuk berdiskusi tentang permasalahan yang saya hadapi				
2.	Orang tua mengajak anak untuk berunding ketika membuat peraturan dalam keluarga				
3.	Ketika saya memiliki masalah, orangtua mencari solusi tanpa merundingkan dengan saya				
4.	Orang tua berkuasa penuh dalam membuat aturan tanpa merundingkannya terlebih dahulu kepada anaknya				
5.	Ketika saya memiliki masalah, orang tua membantu memecahkan solusinya				
6.	Orangtua senantiasa merundingkan persoalan yang sedang dialami keluarga				
7.	Saya dibiarkan untuk menyelesaikan permasalahan saya sendiri tanpa bantuan orang tua				
8.	Orang tua lebih suka merahasiakan semua persoalan dalam keluarga				
9.	Orang tua mau mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
10.	Orangtua memperbolehkan memilih kegiatan yang saya ikuti selagi itu kegiatan yang positif				
11.	Orangtua enggan mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				

12.	Orangtua menentukan kegiatan apa saja yang saya ikuti				
13.	Saya diperbolehkan untuk memilih sendiri jurusan yang saya inginkan				
14.	Saya diizinkan keluar rumah jika tujuan jelas dan pamit terlebih dahulu				
15.	Orangtua yang memilih jurusan yang saya jalani				
16.	Saya terbiasa keluar rumah tanpa pamit kepada orang tua				
17.	Orangtua segera menegur dan menasehati jika saya melakukan kesalahan maupun berperilaku buruk				
18.	Saya diajarkan oleh orangtua untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
19.	Saya bebas berperilaku semaunya karena orangtua tidak akan menegurnya				
20.	Orangtua saya akan diam saja ketika saya melakukan kesalahan				
21.	Orangtua akan mengingatkan saya tentang cara berperilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk				
22.	Orangtua mengajarkan saya untuk bersikap sopan terhadap orang lain				
23.	Orangtua kurang peduli dengan perilaku buruk yang saya lakukan				
24.	Orangtua tidak mengajarkan saya untuk bersikap baik dan sopan kepada orang lain				
25.	Orangtua sering mengingatkan ketika saya				

	lupa melakukan kewajiban saya untuk belajar				
26.	Orangtua selalu memperhatikan dan menyediakan kebutuhan sehari-hari saya				
27.	Orangtua diam saja ketika saya tidak belajar				
28.	Kesibukan orangtua membuat mereka abai untuk memperhatikan dan menyediakan kebutuhan saya				
29.	Orangtua membimbing saya dalam menentukan jurusan dengan memberikan arahan dan masukan				
30.	Orangtua memberi saya pujian dan memberikan hadiah ketika saya mendapatkan prestasi				
31.	Orangtua membiarkan saya memilih jurusan tanpa adanya arahan dan masukan				
32.	Orangtua bersikap biasa saja ketika saya mendapatkan prestasi				
33.	Saya berbicara sopan dengan orangtua dan keluarga saya				
34.	Orangtua mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada keluarga saya maupun orang lain				
35.	Saya berbicara semaunya karena orangtua tidak mengajarkan saya untuk berbicara sopan				
36.	Saya bersikap semaunya kepada keluarga saya maupun orang lain				
37.	Orangtua saya melarang menggunakan				

	bahasa kotor saat berbicara				
38.	Orangtua mengajarkan saya untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan				
39.	Orangtua membiasakan saya berbicara kotor dan semaunya				
40.	Keluarga saya sibuk dengan pekerjaan dan urusan masing-masing				
41.	Orangtua selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan tentang keseharian yang saya lakukan				
42.	Orangtua memberikan kesempatan kepada saya untuk berpendapat dan bertanya				
43.	Orangtua enggan meluangkan waktu untuk mendengarkan keseharian yang saya lakukan				
44.	Orangtua enggan membeikan kesempatan saya untuk bertanya ataupun berpendapat				
45.	Orangtua mau mendengarkan semua keluhan saya				
46.	Orangtua mau meluangkan waktu untuk bertanya apapun tentang saya				
47.	Orang tua masa bodoh dengan keluhan saya				
48.	Orang tua tidak memiliki waktu untuk bertanya apapun tentang saya				

POLA ASUH DEMOKRATIS																																														
NO	AITEM																																												TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44		
1	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	153
2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	102	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	100	
4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	138	
5	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	145		
6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	153		
8	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	100			
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150		
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		
11	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136		
12	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	149	
13	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	130		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		
15	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	134	
16	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	160		
17	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	123
18	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	147	
19	2	2	2	1	3	1	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	95	
20	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	156	
21	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	156
22	2	2	1	1	2	2	2	1	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	1	1	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	88
23	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	141
24	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	128		
25	1	1	4	4	1	1	3	1	3	2	4	1	1	1	2	1	1	3	4	2	4	4	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	
26	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	99	
27	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	160	
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

29	4	4	2	2	4	2	2	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	2	3	4	4	113			
30	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	157				
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	1	2	3	4	4	95	
32	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	149		
33	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	153	
34	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	153
35	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	148	
36	3	3	2	2	3	3	1	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	122		
37	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	80		
38	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	125			
39	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
40	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	85		
41	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	125		
42	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	130		
43	4	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	4	1	4	4	1	1	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	121		
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174		
45	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	133		
46	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	3	72		
47	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	146	
48	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169		
49	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	147		
50	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	141	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	132		
52	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80		
53	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	
54	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	158	
55	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	145	
56	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	151	
57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	146	
58	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174		
59	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	132
60	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	154	

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21



## SKALA SCREENING POLA ASUH DEMOKRATIS

### 1. IDENTITAS DIRI

**Inisial Nama** :

**Kelas** :

### 2. PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan di bawah ini yang kamu anggap paling tepat dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur, setiap jawaban yang anda pilih mempunyai arti yang tak terhingga nilainya. Dimohon anda untuk tidak mencontoh teman anda yang lainnya. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :            Ya  
                                  Tidak

\*Selamat Mengerjakan\*



No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya diberikan kesempatan untuk membicarakan apa yang saya inginkan		
2.	Saya selalu merundingkan segala hal yang terjadi kepada orang tua saya		
3.	Orang tua saya memberikan tugas harian		
4.	Orang tua saya menjelaskan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk agar saya dapat menentukan perbuatan mana yang akan saya pilih		
5.	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk belajar		
6.	Orang tua saya selalu bertanya apa yang saya lakukan selama belajar		
7.	Setiap anak dirumah memiliki tugas masing-masing dan dibagi oleh orang tua secara adil		
8.	Orang tua membantu saya dalam belajar		
9.	Orang tua saya memberikan pujian Ketika saya berhasil dan menegur saya bila saya salah		



**SCREENING TEST POLA ASUH DEMOKRATIS**

No	Inisial Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	AC	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
2	R	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
3	SN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	NUH	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
5	S	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
6	NH	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
7	NA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Z	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
9	K	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	RIYAN	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
12	N	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
13	Z	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
14	AG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	PA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
16	MC	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
17	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
18	C	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5
19	E	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7
20	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21	NKR	1	0	1	1	1	1		1	1	8
22	JN	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
23	S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
24	A	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
25	KR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8

26	EV	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
27	ME	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4
28	R	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
29	N	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
30	LT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
31	YL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
32	LT	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
33	ASP	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
34	EP	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
35	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
36	FD	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
37	FAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
38	TAN	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
39	FDH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5
40	SFN	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
41	AFH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
42	FS	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
43	KA	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5
44	INA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
45	AH	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
46	AAA	0	0	0	1	1	1	1	0	0	4
47	NAPH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
48	ARS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
49	BK	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
50	MSL	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
51	PM	1	1		1	1	1	1	1	1	9
52	FAH	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3
53	ASP	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7

54	DAP	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
55	SY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
56	BN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
57	RZ	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
58	HF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
59	MZM	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4
60	SNH	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
61	YN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5
62	NNJ	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
63	LT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
64	EM	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5
65	ZA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
66	MDA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
67	MAR	1	1	1	0	0	0	0	1	0	4
68	NA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	6
69	EM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
70	I.S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
71	E	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
72	YN	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
73	PMS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
74	TAL	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6
75	MFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
76	GF	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
77	EZA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
78	KG	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4
79	TAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
80	TA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
81	MFN	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7

82	APH	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
83	NNJ	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
84	MSL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
85	JZ	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
86	HD	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
87	EI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
88	DK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
89	KY	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
90	EN	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5
91	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
92	DH	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
93	NV	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
94	KC	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
95	IK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
96	LDW	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
97	HC	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
98	RAF	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
99	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
100	RA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
101	GL	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
102	RS	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6
103	SBP	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6
104	IQBAL	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
105	AJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
106	FI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
107	LYI	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
108	IQ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
109	DS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

110	WA	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6
111	SM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
112	YJ	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
113	JP	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
114	YP	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
115	YG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
116	ANK	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
117	MM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
118	RR	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
119	FG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
120	ABD	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
121	SIH	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
122	MNH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
123	IST	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4
124	JOY	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
125	HR	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
126	CYU	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
127	DD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
128	KH	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6
129	HF	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
130	MK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
131	SS	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
132	DF	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
133	GR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
134	GG	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
135	VC	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
136	TSYA	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
137	ZLF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

138	PUJA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
139	RIFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
140	IH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
141	JL	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5
142	JN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
143	FB	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
144	MR	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
145	AP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
146	M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
147	JN	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
148	AG	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
149	JL	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
150	SP	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
151	OT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
152	NB	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
153	DR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
154	HA	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
155	AN	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
156	PL	0	1	1	1	1	0	1	0	0	5
157	DKS	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4
158	DG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
159	KMP	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4
160	BS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5
161	SL	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
162	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
163	D	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5
164	VI	0	0	1	1	1	0	0	0	0	3
165	KS	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5

166	SB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
167	DI	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
168	SAA	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
169	DL	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4
170	AAM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
171	BL	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6
172	AUL	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
173	LIA	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4
174	LA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6
175	ZP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
176	ZUL	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
177	UP	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5
178	MAI	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5
179	FD	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4
180	TZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
181	RAP	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
182		1	1	0	1	0	1	1	0	0	5
183	AL	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
184	FZ	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5
185	LS	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
186	BY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
187	DO	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5
188	LAY	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
189	CH	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4
190	ICHA	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
191	AD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
192	LSS	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
193	G	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5



194	RAMADAN	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5
195	AMO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
196	GBR	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
197	ARF	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5
198	WD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
199	FKH	1	0	0	1	1	1	1	0	0	5
200	SUCI	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5
201	RDH	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5
202	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
203	.	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
204	KI	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
205	DAA	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4
206	BIBI	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6
207	PS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
208	UL	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5
209	ZD	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
210	AQ	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5
211	EL	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
212	STF	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
213	DN	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
214	VIVI	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
215	MG	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
216	JS	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6
217	SL	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
218	RARA	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5
219	MR	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6
220	SABILA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
221	K.F	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5

222	JOE	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6
223	YD	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6
224	MDM	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5





**LAMPIRAN B :**  
**SKALA KEMAMPUAN BERSOSIALISASI**

### 3. IDENTITAS DIRI

**Inisial Nama** :

**Kelas** :

### 4. PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan di bawah ini yang kamu anggap paling tepat dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur, setiap jawaban yang anda pilih mempunyai arti yang tak terhingga nilainya. Dimohon anda untuk tidak mencontoh teman anda yang lainnya. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

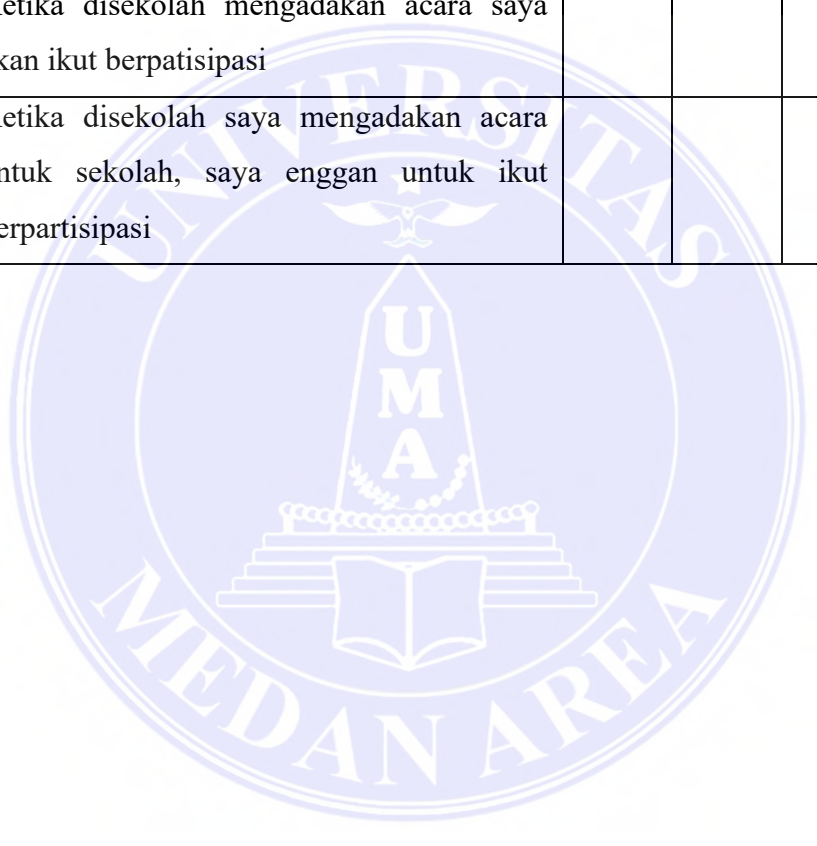
\*Selamat Mengerjakan\*

**SKALA KEMAMPUAN BERSOSIALISASI**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah memulai percakapan dengan orang lain				
2.	Saya enggan memulai percakapan terlebih dahulu				
3.	Ketika teman bertanya, saya selalu menjawab sebisa saya				
4.	Saya enggan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan teman saya				
5.	Ketika teman saya mengungkapkan pendapatnya, saya akan mendengarkan dan memberi pendapat				
6.	Ketika teman mengungkapkan pendapatnya, saya enggan untuk mendengarkan dan memberi pendapat				
7.	Saya tidak mudah terpengaru dengan orang lain				
8.	Saya sangat mudah terpengaruh dengan orang ,lain				
9.	Saya tidak takut untuk melakukan tantangan				
10.	Saya merasa takut untuk melakukan tantangan				
11.	Ketika saya memiliki kemampuan, saya tidak segan untuk menunjukkannya kepada orang lain				
12.	Ketika saya memiliki kemampuan, saya enggan untuk menunjukkan kepada orang				

	lain				
13.	Bila berada di lingkungan baru, saya akan berusaha memperkenalkan diri terlebih dahulu				
14.	Bila saya berada di lingkungan baru, saya lebih banyak diam				
15.	Saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik				
16.	Saya enggan mendengarkan apa yang orang lain katakan				
17.	Jika pendapat teman tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan, maka saya berusaha untuk tidak mengkritiknya				
18.	Jika pendapat teman tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan maka saya akan langsung mengkritiknya				
19.	Semua keputusan dalam hidup saya ambil adalah keinginan saya				
20.	Semua keputusan dalam hidup saya sudah ditentukan oleh orang tua saya				
21.	Saya selalu siap menghadapi segala perubahan yang ada di lingkungan saya				
22.	Saya enggan menghadapi setiap perubahan dalam hidup saya				
23.	Saya tidak memiliki keraguan saat maju kedepan kelas				
24.	Saya ragu untuk maju kedepan kelas				
25.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang terjadi				

26.	Saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang terjadi				
27.	Saya tidak pernah ragu untuk melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan selagi itu baik				
28.	Saya selalu ragu untuk melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan				
29.	Ketika disekolah mengadakan acara saya akan ikut berpartisipasi				
30.	Ketika disekolah saya mengadakan acara untuk sekolah, saya enggan untuk ikut berpartisipasi				



KEMAMPUAN BERSOSIALISASI																														
NO	AITEM																											TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	
1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	70	
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	64	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
5	4	1	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	93	
6	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	3	1	74
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	81	
8	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	62	
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	1	1	4	3	4	4	2	4	1	92	
10	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
11	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84	
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107	
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	80
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	100
15	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	89
16	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	98
17	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	98
18	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	1	2	1	4	4	88	
19	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	74	
20	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	101
22	1	1	1	2	3	2	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	3	1	2	3	3	1	3	62	
23	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	79	
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	74
27	1	1	2	2	1	1	4	4	2	3	3	1	1	1	4	1	1	3	2	4	3	4	4	1	3	3	1	4	65	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	81	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	4	2	92

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21





62	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	1	4	4	96
63	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	87
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	82	
65	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
66	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	94
67	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	100
68	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	95
69	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	1	1	2	4	4	90
70	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
71	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	96
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	95
73	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	100
74	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	85
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
76	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	88
77	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	76
78	3	3	4	3	3	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	72
79	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	103
80	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	83
81	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	75
82	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	91
83	3	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	1	3	3	80
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
85	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	105
86	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
87	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	93



DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35
aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44
aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48
```

```
/SCALE('Pola Asuh Demokratis') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

### Notes

Output Created		25-NOV-2020 07:48:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	87
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		<p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48  /SCALE('Pola Asuh Demokratis') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet0]

### Scale: Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	87	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	48

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,18	,785	87
aitem_2	3,21	,749	87
aitem_3	2,86	,780	87
aitem_4	2,87	,860	87
aitem_5	3,16	,745	87
aitem_6	3,13	,818	87
aitem_7	2,43	,725	87
aitem_8	2,99	,673	87
aitem_9	3,29	,730	87
aitem_10	3,63	,508	87
aitem_11	3,09	,787	87
aitem_12	3,01	,770	87
aitem_13	3,41	,561	87
aitem_14	3,60	,580	87
aitem_15	3,07	,744	87
aitem_16	3,37	,779	87
aitem_17	3,47	,587	87
aitem_18	3,66	,546	87
aitem_19	3,46	,696	87
aitem_20	3,48	,745	87
aitem_21	3,62	,534	87
aitem_22	3,69	,513	87

aitem_23	3,34	,662	87
aitem_24	3,60	,690	87
aitem_25	3,32	,560	87
aitem_26	3,28	,659	87
aitem_27	3,10	,683	87
aitem_28	3,23	,710	87
aitem_29	3,10	,836	87
aitem_30	3,01	,690	87
aitem_31	2,85	,785	87
aitem_32	2,97	,706	87
aitem_33	3,55	,545	87
aitem_34	3,74	,469	87
aitem_35	3,61	,617	87
aitem_36	3,38	,703	87
aitem_37	3,45	,832	87
aitem_38	3,63	,531	87
aitem_39	3,68	,600	87
aitem_40	2,93	,759	87
aitem_41	2,99	,723	87
aitem_42	3,18	,708	87
aitem_43	3,02	,731	87
aitem_44	3,10	,716	87
aitem_45	3,13	,696	87
aitem_46	3,13	,661	87
aitem_47	3,37	,684	87
aitem_48	3,30	,649	87

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	153,48	288,322	,574	,943

aitem_2	153,46	287,600	,633	,942
aitem_3	153,80	294,206	,352	,944
aitem_4	153,79	292,399	,378	,944
aitem_5	153,51	289,160	,573	,943
aitem_6	153,54	290,321	,475	,944
aitem_7	154,24	299,720	,159	,946
aitem_8	153,68	293,035	,467	,944
aitem_9	153,38	289,727	,563	,943
aitem_10	153,03	296,150	,448	,944
aitem_11	153,57	288,061	,583	,943
aitem_12	153,66	291,298	,470	,944
aitem_13	153,25	299,191	,244	,945
aitem_14	153,07	293,414	,528	,943
aitem_15	153,60	297,034	,260	,945
aitem_16	153,30	286,584	,646	,942
aitem_17	153,20	292,159	,585	,943
aitem_18	153,01	294,477	,505	,943
aitem_19	153,21	291,050	,536	,943
aitem_20	153,18	291,594	,476	,944
aitem_21	153,05	293,416	,577	,943
aitem_22	152,98	296,092	,447	,944
aitem_23	153,32	292,523	,499	,943
aitem_24	153,07	292,856	,462	,944
aitem_25	153,34	298,740	,268	,945
aitem_26	153,39	296,380	,327	,944
aitem_27	153,56	291,667	,520	,943
aitem_28	153,44	290,784	,535	,943
aitem_29	153,56	286,202	,613	,943
aitem_30	153,66	291,717	,511	,943
aitem_31	153,82	293,617	,372	,944
aitem_32	153,70	287,445	,681	,942
aitem_33	153,11	295,266	,464	,944



aitem_34	152,93	296,274	,480	,944
aitem_35	153,06	292,078	,559	,943
aitem_36	153,29	292,905	,451	,944
aitem_37	153,22	294,219	,327	,945
aitem_38	153,03	295,871	,443	,944
aitem_39	152,99	293,151	,522	,943
aitem_40	153,74	289,546	,547	,943
aitem_41	153,68	288,453	,622	,943
aitem_42	153,48	286,648	,714	,942
aitem_43	153,64	291,953	,471	,944
aitem_44	153,56	288,923	,609	,943
aitem_45	153,54	289,507	,602	,943
aitem_46	153,54	287,088	,746	,942
aitem_47	153,30	287,119	,719	,942
aitem_48	153,37	292,352	,517	,943

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
156,67	304,248	17,443	48

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30
```

```
/SCALE('Kemampuan Bersosialisasi') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

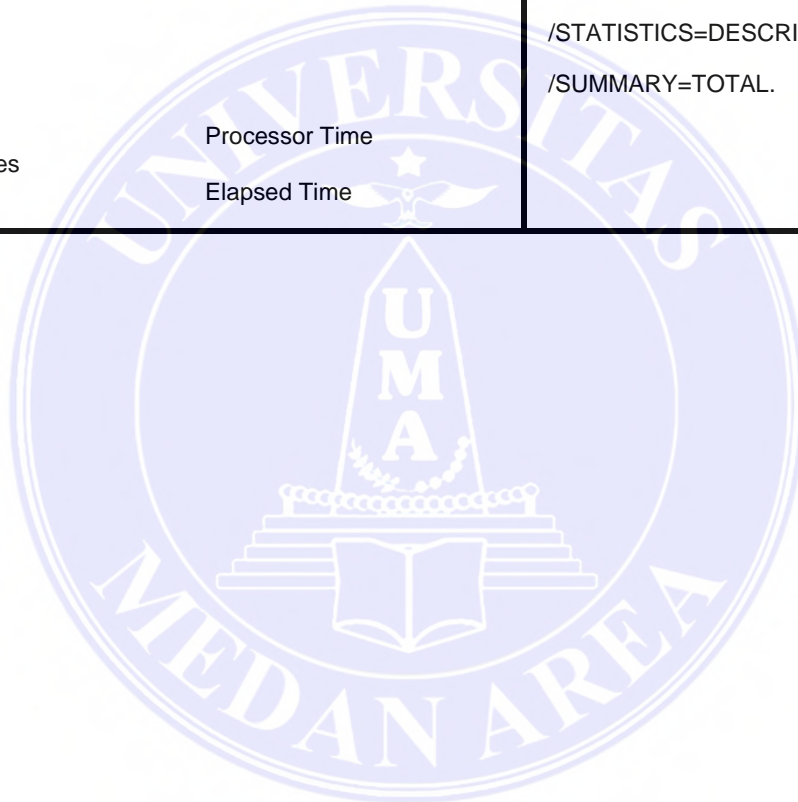
```
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

Output Created		25-NOV-2020 07:48:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	87
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<b>RELIABILITY</b>  /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30  /SCALE("Kemampuan Bersosialisasi") ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,03 Elapsed Time 00:00:00,03



[DataSet1]

**Scale: Kemampuan Bersosialisasi****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	87	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	87	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	30

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,47	,729	87
aitem_2	3,00	,762	87
aitem_3	3,37	,649	87
aitem_4	3,31	,616	87
aitem_5	3,23	,803	87
aitem_6	2,85	,740	87
aitem_7	3,10	,648	87

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

aitem_8	3,02	,715	87
aitem_9	2,93	,661	87
aitem_10	2,91	,757	87
aitem_11	3,20	,662	87
aitem_12	3,18	,691	87
aitem_13	3,30	,764	87
aitem_14	3,00	,778	87
aitem_15	3,13	,712	87
aitem_16	3,22	,706	87
aitem_17	3,46	,728	87
aitem_18	3,00	,762	87
aitem_19	3,15	,785	87
aitem_20	2,70	,749	87
aitem_21	3,05	,888	87
aitem_22	2,99	,909	87
aitem_23	2,98	,927	87
aitem_24	3,07	,728	87
aitem_25	3,18	,870	87
aitem_26	2,93	,912	87
aitem_27	3,06	,854	87
aitem_28	2,69	,944	87
aitem_29	3,47	,729	87
aitem_30	3,22	,855	87

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	89,69	128,333	,755	,895
aitem_2	90,16	132,509	,469	,900
aitem_3	89,79	133,538	,491	,900
aitem_4	89,85	133,756	,504	,900
aitem_5	89,93	130,391	,561	,898
aitem_6	90,31	134,379	,373	,902
aitem_7	90,06	135,613	,351	,902
aitem_8	90,14	134,004	,411	,901
<b>aitem_9</b>	<b>90,23</b>	<b>137,156</b>	<b>,241</b>	<b>,904</b>
aitem_10	90,25	133,679	,404	,901
aitem_11	89,97	133,615	,475	,900
aitem_12	89,98	133,395	,467	,900
aitem_13	89,86	133,213	,427	,901
aitem_14	90,16	132,090	,483	,900
aitem_15	90,03	133,383	,452	,901
aitem_16	89,94	132,311	,524	,899
aitem_17	89,70	128,491	,745	,896
aitem_18	90,16	132,509	,469	,900
aitem_19	90,01	132,430	,458	,900
aitem_20	90,46	135,344	,311	,903
aitem_21	90,11	134,359	,300	,904
<b>aitem_22</b>	<b>90,17</b>	<b>135,656</b>	<b>,229</b>	<b>,905</b>
aitem_23	90,18	130,198	,485	,900
aitem_24	90,09	134,340	,382	,902
aitem_25	89,98	132,860	,384	,902
aitem_26	90,23	128,179	,596	,898
aitem_27	90,10	129,885	,550	,899
aitem_28	90,47	130,043	,483	,900
aitem_29	89,69	128,333	,755	,895

aitem_30	89,94	130,962	,492	,900
----------	-------	---------	------	------

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93,16	141,323	11,888	30







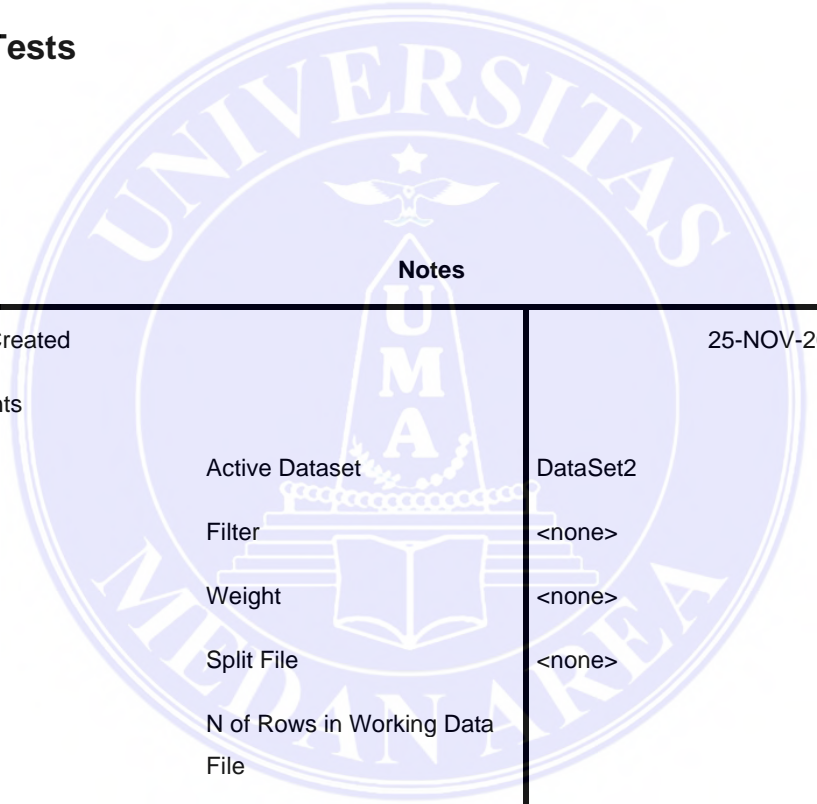
NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

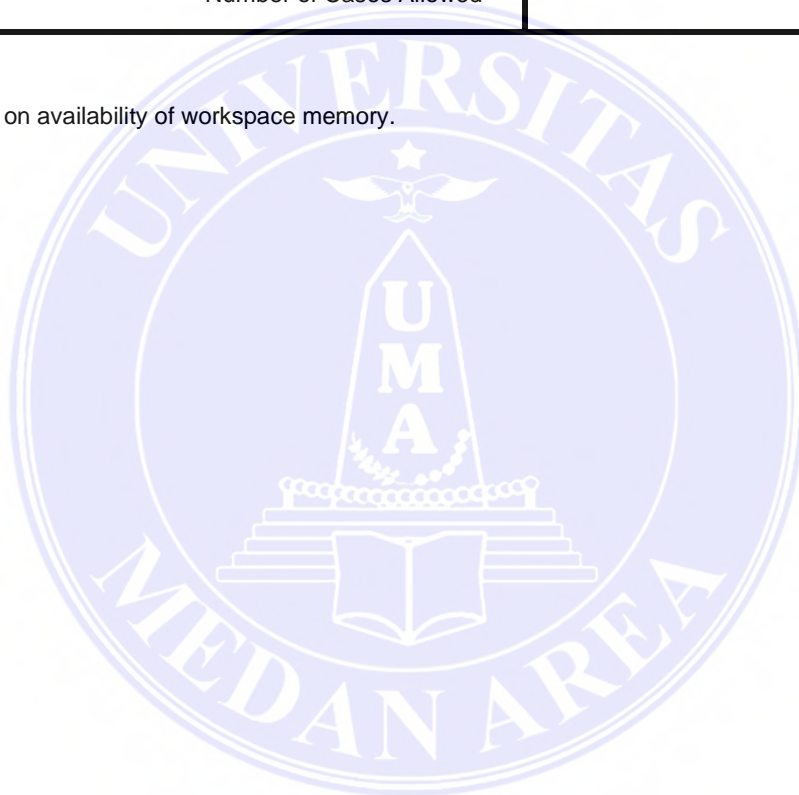


**Notes**

Output Created	25-NOV-2020 08:18:49
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 87
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=X Y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
	/MISSING ANALYSIS.	
	Processor Time	00:00:00,00
Resources	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet2]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh Demokratis	87	136,38	24,179	72	176
Kemampuan Bersosialisasi	87	87,87	11,693	59	112

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Pola Asuh Demokratis	Kemampuan Bersosialisasi
N	87	87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	136,38
	Std. Deviation	24,179
	Absolute	,141
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z	1,315	,804
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063	,538

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS ANOVA LINEARITY.

## Means

Notes	
Output Created	25-NOV-2020 08:19:14
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 87
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.  Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax		MEANS TABLES=Y BY X	
		/CELLS MEAN COUNT STDDEV	
		/STATISTICS ANOVA LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02	
	Elapsed Time	00:00:00,01	

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Bersosialisasi * Pola Asuh Demokratis	87	100,0%	0	0,0%	87	100,0%

### Report

Kemampuan Bersosialisasi

Pola Asuh Demokratis	Mean	N	Std. Deviation
72	79,00	1	.
80	70,50	2	4,950
85	59,00	1	.

88	62,00	1	.
90	75,00	1	.
93	80,00	1	.
95	77,67	3	6,351
99	74,00	1	.
100	63,00	2	1,414
102	70,00	1	.
110	84,00	1	.
113	92,00	1	.
121	91,00	1	.
122	100,00	1	.
123	98,00	1	.
125	85,50	2	12,021
128	78,50	2	14,849
130	89,33	3	8,145
131	93,00	2	16,971
132	97,33	3	15,011
133	83,00	1	.
134	82,50	2	9,192
135	89,00	1	.
136	84,00	1	.
137	98,00	2	7,071
138	82,00	2	2,828
141	80,50	2	2,121
144	89,50	2	2,121

145	94,50	2	2,121
146	92,00	2	9,899
147	90,75	4	2,986
148	88,00	5	8,515
149	92,25	4	12,038
150	92,00	1	.
151	97,00	1	.
152	72,00	1	.
153	94,75	4	9,878
154	93,00	1	.
156	96,00	4	10,739
157	102,00	2	2,828
158	92,00	1	.
159	93,00	1	.
160	81,50	2	23,335
161	95,00	2	1,414
165	83,00	1	.
169	102,00	1	.
174	99,00	2	4,243
176	99,50	2	,707
Total	87,87	87	11,693

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8196,859	47	174,401	1,910	,020
Kemampuan Bersosialisasi * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	Linearity	4266,614	1	4266,614	46,731	,000
		Deviation from Linearity	3930,245	46	85,440	,936	,588
	Within Groups		3560,750	39	91,301		
Total			11757,609	86			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Bersosialisasi * Pola Asuh Demokratis	,602	,363	,835	,697





**LAMPIRAN E :**  
**KORELASI**

CORRELATIONS

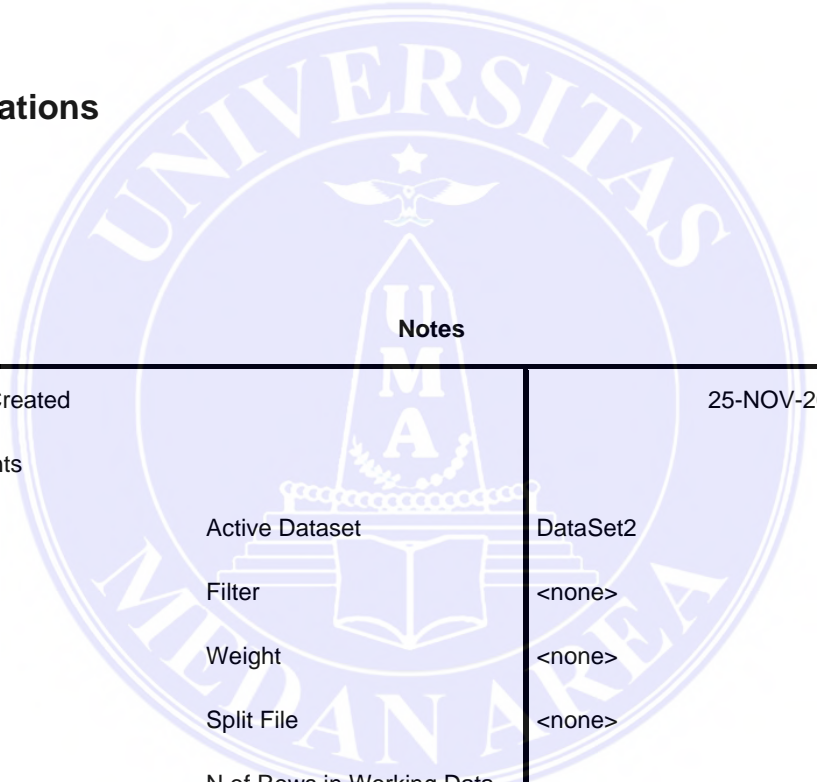
/VARIABLES=X Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

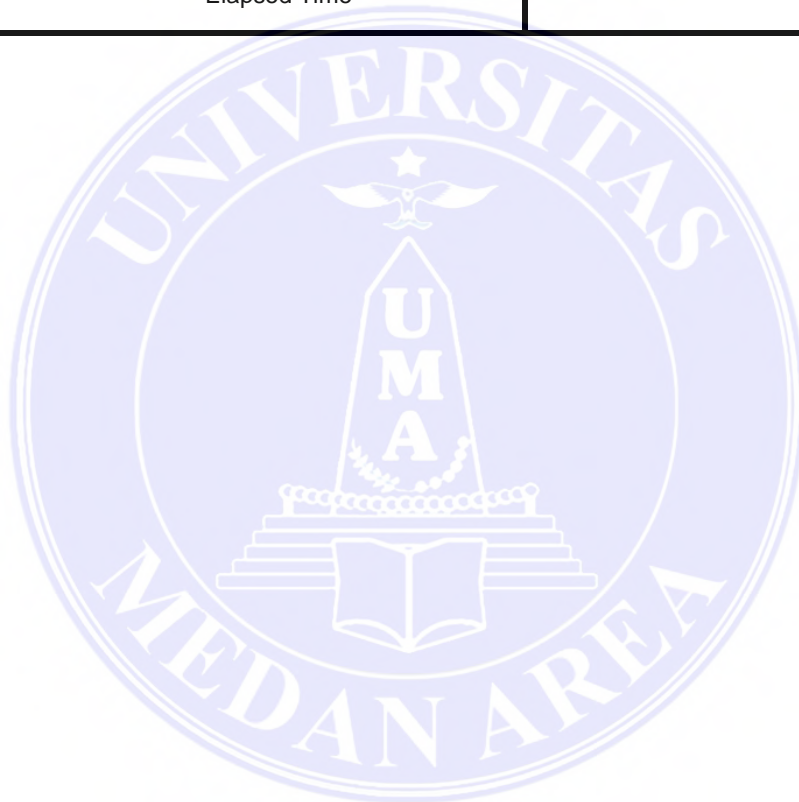
**Correlations**



**Notes**

Output Created	25-NOV-2020 08:20:18
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File 87 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=X Y	
		/PRINT=TWOTAIL NOSIG	
		/STATISTICS DESCRIPTIVES	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,01



[DataSet2]


**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Demokratis	136,38	24,179	87
Kemampuan Bersosialisasi	87,87	11,693	87

**Correlations**

		Pola Asuh Demokratis	Kemampuan Bersosialisasi
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	,602**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
Kemampuan Bersosialisasi	Pearson Correlation	,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN F :**  
**SURAT PENGANTAR PENELITIAN/  
PENGAMBILAN DATA  
DAN  
SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI  
PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠(061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 422/FPSI/01.10/X/2020

Medan, 8 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

**Yth. Kepala Sekolah SMA Swasta Teladan Medan**  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Safira Indah Hartanti Nasution  
NPM : 168600070  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Teladan Medan, Jl. Bersama No. 268 A, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, 20224 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa/I Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





## SMA SWASTA TELADAN MEDAN

AKREDITASI: A (AMAT BAIK)  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL

Jl. Partwi No. 95 / Jl. Bersama No. 268 A Medan Telp. (061) 7382218 Fax. (061) 7382218 8456684  
Homepage Yayasan : www.ypteladan.or.id Homepage Sekolah : smateladanmedan.sch.id  
E-mail : info@ypteladan.or.id  
KELURAHAN BANTAN - KEC. MEDAN TEMBUNG  
KODE POS 20224 MEDAN



No : 518 /SMA-Tel/K.02/ XI/2020  
Sifat : -  
Lamp : -  
Hal : Telah Selesai Penelitian

Medan, 17 November 2020  
Kepada :  
Yth, Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 422/FPSI/01.10/X/2020 tanggal 08 Oktober 2020 tentang Izin Mengadakan Penelitian Mahasiswa atas nama :

Nama : Safira Indah Hartanti Nasution  
NIM : 168600070  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : *"Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa/I Kelas XI di SMA Swasta Teladan Medan"*.

Bahwasanya Penelitian Tugas Akhir oleh mahasiswa tersebut telah selesai dilaksanakan di SMA Swasta Teladan Medan pada tanggal 11 November s/d 12 November 2020, dan penelitian ini mengikuti tata tertib dan peraturan yang berlaku di SMA Swasta Teladan Medan

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Ketua Badan Pengurus YPT Teladan Medan
2. Ketua Badan Pengawas YPT Teladan Medan
3. Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21